

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI SMK

Didin Komarudin¹, Wowo S. Kuswana², Ridwan A.M. Noor³

Departemen Pendidikan Teknik Mesin
Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 207 Bandung 40154
didin.komarudin234@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi ketersediaan alat dan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat Kesehatan dan Keselamatan Kerja di SMK Negeri 8 Bandung sehingga dapat diketahui kemungkinan-kemungkinan yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Desain penelitian yang digunakan adalah dalam bentuk *check-list*. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif, hasil penelitian menunjukkan kelayakkan sarana Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di bengkel Otomotif SMK Negeri 8 Bandung sebesar 85,24 % berada pada kriteria sangat layak dan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sebesar 90,82 % berada pada kriteria sangat layak.

Kata kunci: kesehatan, keselamatan, kecelakaan, siswa,

PENDAHULUAN

Lulusan SMK yang berkompeten dan berkualitas dihasilkan dari sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pengalaman belajar yang baik pada siswanya (Kuswana, 2012). Pengalaman belajar yang baik ditentukan oleh kurikulum, sarana dan prasarana serta guru pengajar. Karakteristik pengajaran di lingkungan pendidikan kejuruan seperti setingkat SMK Teknik Otomotif khususnya pada kelompok mata pelajaran produktif (KTSP, SMK), yakni belajar yang didominasi oleh gerak motorik sebagai manifest pengetahuan dan sikap (Kuswana, 2012). Hal tersebut, ditunjukkan melalui performa proses dan hasil belajar siswa yang bersifat membekali ketangkasan di kemudian hari.

Lulusan SMK otomotif umumnya bertujuan untuk mengisi lowongan pekerjaan pada bidang *service* kendaraan sebagai mekanik atau operator di pabrik perakitan kendaraan. Pekerjaan pada pemeliharaan atau servis pada bidang otomotif kendaraan ringan ini terutama servis *engine* di SMK pada pengerjaannya seringkali mengabaikan hal-hal yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja terutama dalam penggunaan alat-alat pelindung diri dan keadaan lingkungan sekitarnya (Depdikbud, 2004). Kegiatan tersebut tentu saja akan mengakibatkan kesalahan kerja dan menderita cacat tubuh. Suatu kecelakaan di tempat kerja adalah kejadian diskrit dalam program kerja yang mengarah ke

¹ Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

² Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

³ Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

kerusakan fisik atau mental (Kuswana, 2015). *Safety* merupakan suatu kondisi yang aman secara fisik, sosial, spiritual, finansial, emosional, pekerjaan dan psikologis yang terhindar dari ancaman terhadap kondisi yang dialami serta sebagai lawan dari bahaya (*danger*) (Kuswana, 2014).

Teori yang mempersentasikan serangkaian teorema yang dikenal sebagai aksioma keselamatan industri. Aksioma pertama berurusan dengan penyebab kecelakaan, yang menyatakan bahwa terjadinya cedera merupakan hasil dari faktor kerumitan urutan pekerjaan, yang berakhir menjadi kecelakaan itu sendiri. Kedua, menyajikan sebuah model yang dikenal sebagai 'teori domino' karena hal ini menurut urutan kejadian. Cedera disebabkan oleh: adanya kecelakaan, tindakan tidak aman dan bahaya mekanis atau fisik, kelelahan individu, dan pembawaan dan lingkungan sosial. Kecelakaan itu dapat dihindari, dengan cara menghapus salah satu kartu domino, biasanya yang ditengah atau tindakan tidak aman. Teori ini memberikan dasar untuk langkah-langkah pencegahan yang bertujuan untuk mencegah tindakan yang tidak aman atau kondisi yang tidak aman (Nissan Training Center, 2013).

Model domino telah dicatat sebagai urutan suatu dimensi dari suatu peristiwa. Kecelakaan biasanya multifaktor dan berkembang melalui urutan yang relatif panjang perubahan dan kesalahan. Hal ini telah menyebabkan beberapa prinsip sebab-akibat. Penyebab terjadinya kecelakaan yang dapat diobservasi dan diidentifikasi, kondisi demikian penyebab langsung akibat dari dua penyebab, yakni *Unsafe Act* (Tindakan Tidak Aman) dan *Unsafe Condition* (Kondisi Tidak Aman). Faktor penyebab dasar merupakan salah satu awal dari kecelakaan, meskipun telah diidentifikasi, sering kali adanya kemungkinan atau suatu hal yang tidak sesuai dengan instrumen saat seleksi pekerja. Penyebab dasar dapat diklasifikasikan menjadi dua hal, yaitu: faktor pribadi dan faktor pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah dalam bentuk *check-list*, yaitu penulis tinggal memberi tanda *check* atau menuliskan angka yang menunjukkan jumlah atau nilai pada setiap pemunculan data pada daftar variabel. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di SMK Negeri 8 Bandung. Lokasi

penelitian dilakukan di SMKN 8 Kota Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan pada periode bulan Januari 2015 sampai Juni 2015.

HASIL PENELITIAN

Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan yang disesuaikan dengan aspek-aspek yang terdeteksi dalam instrumen penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh akan diolah menjadi skala persentase mengenai penerapan K3 pada bengkel teknik otomotif di SMK Negeri 8 Bandung.

Tabel 1. Alat Perlindungan Diri (APD)

No	Jenis Alat	Kelengkapan		Jumlah	Alat yang digunakan	Ketersediaan (%)	Keterangan
		Ada	Tidak				
1	Pakaian Kerja (<i>Warepack</i>)	√		254	Baju praktik	100 %	Sangat layak
2	<i>Safety Helmet</i>	√		1		0,5 %	Sangat tidak layak
3	Sepatu Pelindung (<i>Safety Shoes</i>)		√	-		0 %	Sangat tidak layak
4	Sarung Tangan	√		9 dan 36	Sarung tangan kulit dan biasa	17,7 %	Sangat tidak layak
5	Penutup Telinga (<i>Ear Plug/Ear Muff</i>)	√		3		9,4 %	Sangat tidak layak
6	Kaca mata pengaman (<i>Safety Glasses</i>)	√		15 dan 6	Kacamata las listrik & las asetilin	65,6 %	Layak
7	Apron	√		11	Kulit	34,4 %	Tidak layak
8	Masker (<i>Respirator</i>)	√		24	Masker kain	160 %	Sangat layak
9	Pelindung Wajah (<i>Face Shield</i>)	√		1		6,7 %	Sangat tidak layak
Persentase Kelayakan Sarana Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)						43,8 %	Kurang layak

Tingkat ketersediaan sarana (Tabel 1) Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di bengkel otomotif belum terpenuhi sepenuhnya, dari 9 aspek yang diteliti. Presentase tingkat pencapaiannya 43,81 % berada pada kriteria pencapaian kurang layak. Tingkat pencapaian area dan kelengkapan ruang P3K (Tabel 2) di SMK Negeri 8 Bandung belum terpenuhi sepenuhnya, dari 20 aspek yang diteliti baru 14 aspek yang terpenuhi. Presentase tingkat pencapaiannya 70% berada pada kriteria pencapaian layak.

Tabel 2. Area dan Kelengkapan Ruang P3K

No	Jenis	Ketersesuaian	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	Dekat dengan toilet/kamar mandi	✓	
2	Dekat dengan jalan keluar	✓	
3	Mudah dijangkau dari area kerja	✓	
4	Dekat dengan tempat parkir kendaraan		✓
5	Mempunyai luas minimal cukup untuk menampung satu tempat tidur pasien dan masih terdapat ruang gerak bagi seorang petugas P3K serta penempatan fasilitas P3K lainnya	✓	
6	Bersih dan terang, ventilasi baik, memiliki pintu dan jalan yang cukup lebar untuk memindahkan korban	✓	
7	Diberi tanda dengan papan nama yang jelas dan mudah dilihat		✓
8	Wastafel dengan air mengalir		✓
9	Kertas tissue/lap	✓	
10	Usungan/tandu	✓	
13	Bidai/spalk	✓	
14	Kotak P3K dan isi	✓	
15	Tempat tidur dengan bantal dan selimut	✓	
16	Tempat untuk menyimpan alat-alat, seperti: tandu, dan/atau kursi roda	✓	
17	Sabun dan sikat		✓
18	Pakaian bersih untuk penolong		✓
19	Tempat sampah	✓	
20	Kursi tunggu bila diperlukan		✓

Tingkat pencapaian standar APAR (Tabel 3) yang digunakan di bengkel SMK Negeri 8 Bandung sudah terpenuhi sepenuhnya, dari 7 aspek yang diteliti. Presentase tingkat pencapaiannya 100% berada pada kriteria pencapaian sangat layak. Standar kebutuhan APAR yaitu 5 buah, dan ketercukupan APAR adalah 100%. Tingkat pencapaian standar kebutuhan APAR yang digunakan di SMK N 8 Bandung sudah tercapai sepenuhnya berada pada kriteria pencapaian sangat layak. Berdasarkan tabel dan data-data tersebut persentase kelayakkan saranaK3 adalah 85,2 %.

Tabel 3. Standar APAR

No	Standar APAR	Kelayakan	
		Layak	Tidak Layak
1	Kondisi tabung dalam keadaan baik	✓	
2	Etiket/tabel mudah dibaca dengan jelas dan dapat dimengerti	✓	
3	Segel dalam keadaan baik (tidak rusak)	✓	
4	Selang tahan terhadap tegangan tinggi	✓	
5	Bahan baku pemadam dalam keadaan baik	✓	
6	Isi tabung gas sesuai dengan tekanan yang disyaratkan	✓	
7	Penggunaannya belum kadaluarsa	✓	

PEMBAHASAN

Tingkat pencapaian kelengkapan isi kotak P3K di ruang UKS (ruang P3K) dan di bengkel otomotif SMK Negeri 8 Bandung belum terpenuhi sepenuhnya, dari 21 aspek yang diteliti baru 11 aspek yang terpenuhi. Presentase tingkat pencapaiannya 52,4% berada pada kriteria pencapaian kurang layak. Ketecapaian ketaatan dalam berpakaian praktek siswa di bengkel SMK Negeri 8 Bandung sudah terpenuhi sepenuhnya, dari 6 aspek yang diteliti baru 5 aspek yang terpenuhi yaitu 83,3% berada pada kriteria pencapaian sangat layak.

Tingkat pencapaian ketaatan dalam penempatan dan pembuangan di bengkel otomotif SMK Negeri 8 Bandung sudah terpenuhi sepenuhnya dari 7 aspek yang diteliti. Presentase tingkat pencapaiannya 100% berada pada kriteria pencapaian sangat layak. Tingkat pencapaian ketaatan dalam pengelolaan bahan berbahaya beracun di bengkel otomotif SMK Negeri 8 Bandung belum terpenuhi sepenuhnya dari 7 aspek yang diteliti baru 6 aspek yang terpenuhi. Presentase tingkat pencapaiannya 85,7% berada pada kriteria pencapaian sangat layak.

Tingkat pencapaian ketaatan dalam pengelolaan kelistrikan di bengkel otomotif SMK Negeri 8 Bandung sudah terpenuhi sepenuhnya dari 9 aspek yang diteliti. Presentase tingkat pencapaiannya 100% berada pada kriteria pencapaian sangat layak. Tingkat pencapaian ketaatan dalam mengangkat dan mendorong beban di bengkel otomotif SMK Negeri 8 Bandung sudah terpenuhi sepenuhnya dari 2 aspek yang diteliti. Presentase tingkat pencapaiannya 100% berada pada kriteria pencapaian sangat layak.

Ketercapaian ketaatan dalam pengelolaan alat pemadam api ringan di bengkel otomotif SMK Negeri 8 Bandung sudah terpenuhi sepenuhnya dari 3 aspek yang diteliti. Presentase tingkat pencapaiannya 66,7% berada pada kriteria pencapaian layak. Ketercapaian ketaatan dalam penanganan pertolongan pertama di bengkel otomotif SMK Negeri 8 Bandung sudah terpenuhi sepenuhnya dari 6 aspek yang diteliti. Presentase tingkat pencapaiannya 100 % berada pada kriteria pencapaian sangat layak. Persentase kelayakkan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah 90,8%.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah kelayakkan sarana Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di bengkel Otomotif SMK Negeri 8 Bandung

berada pada kriteria sangat layak dan penerapan Kesehatan dan Kelamatan Kerja (K3) berada pada kriteria sangat layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2004). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Edisi 2004*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuswana, S. W. (2012). *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Kuswana, S. W. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Kuswana, S. W. (2014). *Ergonomi dan K3 (Kesehatan, Keselamatan Kerja)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kuswana, S. W. (2015). *Pencegahan & Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Industri*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nissan Training Center. (2013). *Training N-Step 1, 5S Activity Program & Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Nissan Motor Indonesia.